

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Pertambangan merupakan perusahaan yang menjadi salah satu perusahaan yang berskala besar, dimana perusahaan pertambangan memiliki peranan penting dalam pembangunan Indonesia. Industri tambang dan galian mempunyai peran diantaranya adalah mengurangi pengangguran karena industri ini dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak dan menambah pendapatan negara karena bahan tersebut dapat diekspor ke luar negeri, selain memajukan industri dalam negeri, Pertambangan secara besar-besaran di Indonesia telah menggunakan peralatan modern dengan sejalanannya teknologi yang terus – menerus berkembang. Bisnis pertambangan ini dipegang oleh pemerintah dan sebagian oleh swasta.

Menurut Maroef Sjamsoeddin yang merupakan Presdir Freeport Indonesia, Menyatakan Meskipun industri Pertambangan memberikan kontribusi banyak kepada negara, namun industri Pertambangan menghadapi beberapa permasalahan, dan salah satunya yang terjadi pada Freeport Indonesia ketika rencana diinvestasi 10 persen saham untuk memaksimalkan operasionalnya namun yang terjadi adalah sebaliknya Freeport mengalami penurunan Harga Saham sebesar 8,97 persen, sebagaimana yang dilansir Kompas.com (20 Maret 2016). Penurunan ini memperjelas suramnya pergerakan saham pada perusahaan produsen emas terbesar tersebut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham menurut Irham Fahmi (2012, hlm. 87) yaitu :

1. Faktor internal, yaitu :
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga , penarikan

produk baru, laporan produksi, laporan manajemen keamanan produk dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*Investment announcements*), seperti ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman Ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman ketenagakerjaan (*labor announcements*), seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividend per share* (EPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

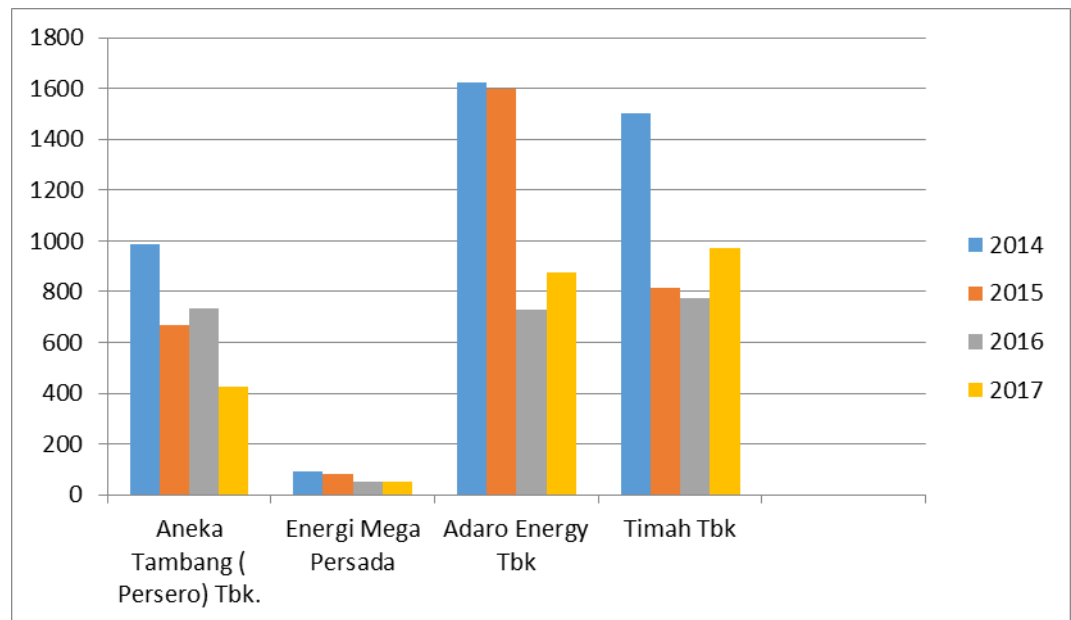
2. Faktor Eksternal, yaitu :

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan Perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan / penundaan *trading*.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam atau luar negeri.

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Eugene Brigham (2007, hlm. 27) diantaranya yaitu Dividen, *earning per share*, *leverage* atau Hutang, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan resiko, rasio keuangan.

Disini terlihat Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Pada Tahun 2014 sampai dengan 2017 :



Sumber data : www.idx.co.id (data diolah)

Menurut data Blomberg Penurunan yang terjadi pada perdagangan saham ini menyebabkan kinerja keuangan industri pertambangan tidak selalu baik, contohnya pada tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sektor pertambangan dimana pada tahun tersebut harga komoditas tambang turun sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya meningkatkan produktivitas, dan beberapa diantaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset

Dewi Puspitasari, 2017

PENGARUH HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

atau penutupan usaha yang akhirnya mendorong perusahaan untuk berhutang. Terlihat pula bagaimana pemegang saham bersikeras untuk berfokus pada jangka pendek, yang berdampak pada ketersediaan modal untuk diinvestasikan dan mengakibatkan terbatasnya opsi untuk pertumbuhan. Kondisi yang seperti itulah yang akan berdampak pada perusahaan tambang Indonesia. Ditahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$ 4 miliar. Dimana angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar keseluruhan industri pertambangan yang tercatat di bursa efek turun dari Rp. 255 triliun dan pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp.161 triliun dan pada tanggal 31 Desember 2015 mengalami penurunan sebesar 37 %, ini terutama dipacu oleh jatuhnya harga komoditas hal ini menyebabkan para investor 40 perusahaan Pertambangan terbesar didunia mengalami kerugian. Sebagaimana dilansir pada Kompas.com (20 Januari 2016).

Perusahaan Tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan perununan yang signifikan atas kinerja keuangan Pertambangan di Indonesia. Pada lima tahun terakhir , Saham Freeport sempat berada pada kisaran 46 dollar AS per saham. Namun, seiring dengan turunnya harga komoditas, Saham perusahaan ini secara perlahan menurun. Menurunnya Saham Freeport disebabkan karena terlilit Hutang, selain itu *Return on equity* yang tidak sesuai dengan harapan serta lemahnya *cash flow* menyebabkan kinerja Freeport mengecewakan.

Berikut adalah daftar perusahaan perusahaan Tambang dimana terdapat 45 perusahaan tambang dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Emiten
----	------------	-------------

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13.	HRUM	Harum Energy Tbk
14.	IMTG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17.	MYOH	Myoh Technology Tbk
18.	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20.	PTRO	Petrosea Tbk

No	Kode Saham	Nama Emiten
21.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22.	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24.	SUGI	Sugih Energy Tbk
25.	TINS	Timah (Persero) Tbk
26.	TMPI	Agis Tbk
27.	SMRU	SMR Utama Tbk
28.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
29.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30.	PTRO	Peltrosa Tbk
31.	PTBA	Tambang BatuBara Bukit Asam (Persero) Tbk.
32.	PSAB	J.Resources Asia Afrika Tbk
33.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
34.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
35.	BIPI	Benekat Integra Tbk
36.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
37.	ELSA	Elnusa Tbk
38.	ENRU	Energi Mega Persada
39.	ESSA	Surya Lisa Perkasa Tbk
40	INCO	Vale Indonesia Tbk

Dewi Puspitasari, 2017

PENGARUH HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

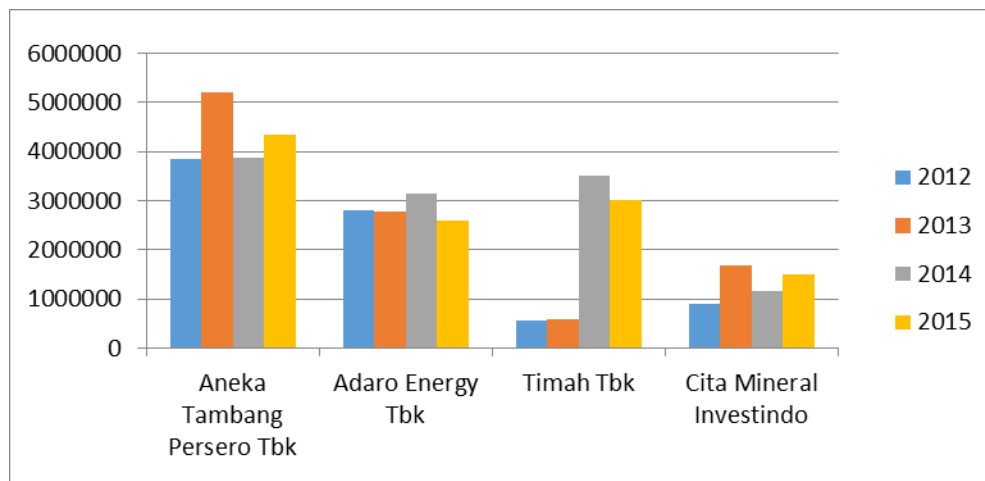
Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Kode Saham	Nama Emiten
41.	MEDC	Modeo Energi International Tbk
42.	INDY	Indika Energy Tbk
43.	CITTH	Cintath Tbk
44.	MITI	Mitra Investinde Tbk
45.	CKRA	Cakra Mineral Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Menurut Asosiasi Pertambangan Batu Bara menyatakan bahwa Penurunan Kinerja keuangan tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah hutang yang terjadi pada perusahaan Pertambangan, sebagaimana dilansir Kompas.com (18 Maret 2016), perusahaan – perusahaan besar pertambangan batu bara di Amerika Serikat, China, Australia, bahkan Indonesia melakukan peninjauan ulang portofolio bisnis mereka dikarenakan perusahaan tambang batubara terbesar Peabody Energy Copr, dimana dengan menurunnya harga batubara hingga 50.15 dollar AS per metrik ton sehingga Mei 2016 perusahaan menyentuh hutang 6,3 miliar dollar AS. Dan perusahaan itu pun terancam bangkut.

Secara umum banyak diantara perusahaan pertambangan ini mengalami kerugian yang disebabkan oleh besarnya Hutang, bisa dilihat dari grafik berikut ini :



Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan fenomena tersebut dimana Perusahaan Pertambangan beberapa tahun mengalami penurunan Kinerja Keuangan maka kondisi ini memaksa manajemen untuk menambah Hutang untuk menutupi kekurangan operasional yang dialami. Hal ini Sejalan dengan Penetapan Undang-Undang Mineral dan Batubara sejak Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang disahkan ini memang diharapkan dapat memberi kontribusi positif. Dimana semua bahan baku mineral seperti emas, nikel, bauksit, bijih besi, tembaga, dan batubara mengalami proses nilai tambah sebelum diekspor. Peraturan ini juga mewajibkan pemilik usaha untuk membangun smelter, sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar. Disisi lain undang- undnag minerba mengatur Pelarangan ekspor bahan mentah membuat perusahaan harus menambah proses produksi dan pengadaan smelter untuk menunjang proses produksi selanjutnya. Selain itu, dengan adanya pelarangan dan kewajiban tersebut, perusahaan juga akan menghadapi risiko strategik yang muncul akibat keputusan bisnis yang merugikan atau pelaksanaan yang tidak tepat dan berujung pada pendapatan atau modal. Hal ini tentunya akan karena kondisi buruk perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sebagaimana dilansir pada bisnis.news.viva.co.id (12 januari 2014). Dimana keputusan untuk mengambil Hutang akan berdampak terhadap Harga Saham karena akan menjadi pertimbangan, karena besarnya nilai Hutang ini akan

menyebabkan menurunnya Harga Saham dimana dapat menyebabkan kebangkrutan kepada perusahaan pertambangan karena terlilit Hutang yang menyebabkan kinerja keuangan yang sangat buruk. Begitupun dengan Dividen mempunyai peranan dalam mempengaruhi Harga Saham, karena ketika perusahaan mengumumkan Dividen saham atau Pemecahan Saham, Harga Saham akan cenderung bereaksi secara positif dan pembagian Dividen akan mempengaruhi Harga Saham apabila dengan pembagian tersebut para pemodal berubah pengharapan mereka terhadap prospek dan risiko perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya Penelitian terdahulu Michell Suharli (2006) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran Dividen dan penawaran Saham akan saling mempengaruhi serta mencari kesesuaian. Seandainya Manajemen hendak meningkatkan Harga Saham di masa yang akan datang maka pihak Manajemen hendak meningkatkan Harga Saham dimana yang akan datang maka pihak manajemen akan memutuskan rasio pembayaran Dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kemudian menurut R.Andi Sularso (2003) menunjukkan bahwa investor pada *ex-Dividend date* secara otomatis akan berfikir bahwa pembagian Dividen akan memberikan dividen dampak pada Harga Saham. Pemikiran ini karena disebabkan karena investor telah kehilangan hak atas *return* dari Dividen dan melihat prospek kedepan perusahaan yang membagi Dividen.

Menurut Lani Siaputra (2006) dalam teori *Efficiency Market Hypothesis*, harga saham bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk didalamnya adalah informasi tentang pembagian Dividen, dipercaya akan dapat mempengaruhi perilaku Harga Saham akibat aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian (*moment*) tersebut.

Lebih lanjut, dalam penjelasannya Sularso (2003) menyatakan, bahwa pada saat *ex-Dividend* akan berdampak pada harga saham. Hal ini didasarkan pada pemikiran logis, bahwa investor telah kehilangan hak atas *return* dari Dividen. Dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami penurunan sebanding dengan nilai dari *return* yang telah hilang. Adanya pemikiran ini terus mendorong harga atau nilai di pasar mengalami penurunan sampai mendekati nilai saat diumumkan. Lebih lanjut, menurut Miller dan

Modigliani, Harga Saham (*common stock*) suatu perusahaan akan turun sebesar Dividen yang di bagikan di sekitar *ex-dividened date*. Sedangkan, Lani putra (2006) mengungkapkan tentang mengungkapkan tentang adanya transaksi (*transaction costs*) yang mempengaruhi penetapan Harga Saham dengan Dividen yang terjadi sebagai akibat adanya biaya-biaya hubungan nonlinier. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bhardwaj dan Broks (1999) menyatakan, bahwa dalam jangka pendek terdapat perbedaan antara pendapatan Dividen dan penurunan Harga Saham. Melihat hasil tersebut paling tidak telah memberikan suatu gambaran tentang adanya pengaruh yang berbeda-beda yang ditimbulkan oleh Dividen.

Menurut Ali Kesuma (2009) Struktur Modal yang optimal dapat didefinisikan sebagai suatu Struktur Modal yang memaksimumkan kemakmuran para pemilik pemegang Saham atau memaksimumkan kemakmuran para pemilik atau pemegang Saham atau Harga Saham perusahaan. Pendapat lain diungkapkan oleh Weston dan Brigham (1997:150), Struktur Modal yang optimal keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan Harga Saham.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya dimana Harga Saham di pasar modal indonesia mengalami Fluktuasi. Secara sederhana perubahan Harga Saham mencerminkan minat investor terhadap Harga Saham tersebut. Kondisi tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor dimana salah satunya adalah Hutang dan Dividen karena Perusahaan Pertambangan Mengalami Penurunan dalam beberapa tahun. Disisi lain perusahaan menutupi kerugiannya itu dengan berhutang sehingga menyebabkan penurunan Harga Saham oleh sebab itu maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Hutang dan Dividen Terhadap Harga Saham.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pada penelitian penulis ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Hutang terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir ?

2. Bagaimana Pengaruh Dividen terhadap Harga Saham pada lima tahun terakhir pada Perusahaan Pertambangan ?
3. Bagaimana Pengaruh Hutang dan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji Pengaruh Hutang dan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Hutang terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana Pengaruh Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana Hutang dan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.3.3 Kegunaan penelitian

Setiap hasil penelitian yang dilakukan haruslah mengandung manfaat baik secara Pengembangan Ilmu maupun praktis, khususnya bagi kami dan umumnya bagi pihak lain yang membutuhkan skripsi ini. Adapun manfaatnya adalah:

1. Aspek Pengembangan Ilmu

Manfaat Pengembangan Ilmu yaitu sebagai praktik atas ilmu yang sudah didapat dibangku kuliah dalam bidang akuntansi dan pengharapan agar penelitian ini juga dapat menjadi gambaran dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek praktis

Bagi praktisi terutama bagi subjek penelitian Perusahaan Pertambangan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai dasar Pertimbangan untuk

perencanaan *strategic* dalam melihat dan menindaklanjuti besaran Hutang dan Dividen yang tentunya mempunyai pengaruh pada Harga Saham.

Dewi Puspitasari, 2017

PENGARUH HUTANG DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu